

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN : 2528-553X

Jurnal SMaRT

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi
Volume 07 Nomor 01 Juni 2021

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan tujuan sebagai media penyebarluasan dan pertukaran informasi hasil penelitian dan pengembangan (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur/khazanah keagamaan dan manajemen organisasi. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember. Jurnal SMaRT telah terakreditasi RISTEKDIKTI Nomor 85/M/KPT/2020.

PEMIMPIN REDAKSI (EDITOR IN CHIEF)

Wahab (Balai Litbang Agama Semarang)

ADVISORY EDITORIAL (PENASEHAT EDITORIAL)

Samidi

MITRA BESTARI (REVIEWER)

M. Adlin Sila ((Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Jakarta)
Betty Mauli Rosa Bustam (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)
Muhammad Nida' Fadlan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Arif Budi Raharjo (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
Tri Marhaeni Puji Astuti (Universitas Negeri Semarang)
Inayah Rohmaniyah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
Muh. Soehadha (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
Syahrud Adam (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
YL. Sukestiyarno (Universitas Negeri Semarang)
Syamsul Ma'arif (UIN Walisongo Semarang)
Ulfiani Rahman (UIN Alauddin Makassar)
Fatah Syukur (UIN Walisongo Semarang)
Haryono (Universitas Negeri Semarang)
Sulaiman (UIN Walisongo Semarang)
Ngainun Naim (IAIN Tulungagung)
Desi Erawati (IAIN Palangkaraya)
Yoyo (UAD Yogyakarta)

REDAKTUR PELAKSANA (MANAGING EDITOR)

Moch Lukluil Maknun (Balai Litbang Agama Semarang)

DEWAN REDAKSI (EDITORS):

Joko Tri Haryanto (Balai Litbang Agama Semarang)
Mulyani Mudis Taruna (Balai Litbang Agama Semarang)
Moch Lukluil Maknun (Balai Litbang Agama Semarang)
Ahmad Muntakhib (Balai Litbang Agama Semarang)

Lilam Kadarin Nuriyanto (Balai Litbang Agama Semarang)
Wening Purbatin Palupi S (STITNU Al Hikmah Mojokerto)
Alfan Firmanto (Puslitbang LKKMO Jakarta)
Umi Masfiah (Balai Litbang Agama Semarang)
Mustolehudin (Balai Litbang Agama Semarang)
Rusmadi (UIN Walisongo Semarang)
Busro (UIN Sunan Gunung Djati)
Irzum Farichah (IAIN Kudus)
Mibtadin (UNS Surakarta)

SEKRETARIS REDAKTUR (ASISTANT MANAGING EDITOR)

Ryo Yudowirawan (IT Support)
Fathurozi (Desain Grafis)
Mohammad Hasib (Layouter)

ALAMAT REDAKSI: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang Jl. Untung Suropati Kav.
70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah Telephone (024) 7601327, Facsimile (024)
7611386; E-mail: smartjurnal.blas@gmail.com; Website: blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, di tengah pandemi Covid 19 yang sudah berlangsung setahun lebih, Jurnal SMaRT dapat hadir kembali di hadapan para pembaca pada Volume 07 Nomor 01 Juni 2021. Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis, para editor, dan juga para reviewer atas kerja akademiknya, sehingga menjamin mutu penerbitan Jurnal SMaRT sesuai dengan standar jurnal nasional berreputasi (akreditasi nasional). Tanpa kerja keras dari berbagai pihak tersebut, tentu Jurnal SMaRT yang bermutu tidak bisa hadir di hadapan pembaca.

Pada terbitan kali ini, berbagai artikel yang masuk telah diseleksi secara ketat berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus dan skope Jurnal SMaRT, yakni bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan keagamaan, dan literatur keagamaan. Selain itu, juga telah diseleksi melalui proses review yang panjang, mulai dari catatan teknis oleh editor terkait kesesuaiannya dengan gaya selingkung Jurnal SMaRT, catatan substansi oleh reviewer terkait kedalaman artikel, dan juga telah dilakukan revisi oleh penulis sesuai dengan catatan-catatan revisi tersebut. Oleh karenanya, artikel-artikel yang dipublikasikan pada nomor terbitan ini telah memenuhi standar mutu artikel jurnal.

Artikel-artikel yang terbit pada volume ini, sebagian merupakan hasil penelitian bidang pendidikan agama dan keagamaan, hal ini dapat pembaca temukan pada artikel berjudul:” Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Islam pada SD Nasima Semarang oleh Fatah Syukur. Arikel ini mengupas seputar strategi pemasaran jasa pendidikan di SD Nasima Semarang yang diperoleh melalui dua model yakni pemasaran internal dan pemasaran eksternal. Pemasaran internal ditujukan kepada TK Nasima sendiri, sedangkan pemasaran eksternal ditujukan kepada calon siswa dari TK di luar Nasima. Strategi pemasaran jasa pendidikan menjadi semakin penting seiring dengan peran lembaga pendidikan, bukan hanya sebagai lembaga sosial, tetapi juga harus memberikan pelayanan mutu yang terbaik. Artikel lainnya yaitu: “Model Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Perjumpaan di Nusa Tenggara Barat, yang ditulis oleh Wahab dan Ahmad Muntakib. Artikel ini mengungkap budaya pendidikan yang masih berorientasi pada nilai akhir ujian yang diperoleh sebagai standar keberhasilannya, sehingga menggambarkan sebuah proses pendidikan yang belum tuntas. Artikel ini menemukan bahwa sekolah perjumpaan merupakan sebuah model penguatan pendidikan karakter, yang memposisikan peserta pembelajar sebagai subyek dengan subyek, dan menyadarkan peserta pembelajar untuk memenuhi kewajiban masing-masing peserta pembelajar secara kolektif sebagai makhluk yang saling melengkapi. Artikel selanjutnya yang ditulis Mulyani Mudis Taruna dan Abdul Rohman berjudul Diskriminasi Pembelajaran Online pada Sekolah Swasta. Hasil penelitian yang dilakukan mereka berdua diperoleh temuan bahwa, pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 menjadikan dunia pendidikan mengalami diskriminasi. Bagi sekolah di wilayah perkotaan mampu mendesain pembelajaran online dengan baik karena didukung oleh fasilitas smartphone yang dimiliki seluruh siswa, mereka mudah memperoleh kuota internet gratis dan jaringan internet yang terjangkau. Hal ini berbeda dengan sekolah yang berada di wilayah pedesaan, sehingga penyelenggaraan pembelajaran cukup berat. Hal ini karena tidak semua siswa memiliki smartphone, sulit mendapatkan kuota gratis dan sulitnya jaringan internet.

Pada volume kali ini, selain menampilkan artikel tentang pendidikan agama dan keagamaan, terdapat beberapa artikel yang membahas tentang bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan. Salah satu isu sosial keagamaan yang masih faktual adalah tentang radikalisme. Isu dan peristiwa radikalisme masih terjadi di Indonesia. Peristiwa bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar dan penyerangan Mabes Polri tahun 2021 oleh seorang perempuan muda menjadi bukti bahwa radikalisme masih menghantui bangsa Indonesia. Tulisan tentang radikalisme pada edisi ini ditulis oleh David Eko Setiawan dan Firman Panjaitan. Mereka berdua menulis tentang Titik Temu Pancasila dan Etika

Politik Gereja dalam Melawan Radikalisme di Indonesia. Artikel ini mengungkapkan bahwa tindakan yang paling efektif untuk melawan gerakan radikalisme ini bukanlah dilakukan secara fisik melainkan secara ideologis, dan sarana yang paling tepat untuk melawan gerakan tersebut adalah Pancasila dan etika politik, karena keduanya mengajarkan tentang nilai-nilai Ketuhanan dan kemanusiaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa titik temu antara Pancasila dan etika politik gereja terletak pada nilai Ketuhanan yang menghidupi nilai-nilai kemanusiaan. Dan sebaliknya nilai-nilai Ketuhanan hanya bisa dijaga dan ditumbuhkembangkan dalam nilai-nilai kemanusiaan.

Selanjutnya bahwa untuk menjaga nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan, dapat dilakukan melalui bacaan yang menyejukkan dalam beragama. Artikel yang ditulis Puspo Renan Joyo dan Siti Murtiningsih menjelaskan tentang Relevansi Ontologi Brahman dan Ātman dalam Kitab *Īśāvāsya Upaniṣad* dengan Pluralitas Agama di Indonesia. Artikel ini bertemakan seputar pluralisme di Indonesia yang ditunjukkan dengan kenyataan keragaman suku, ras, adat-istiadat, bahasa dan juga agama. Pluralitas di Indonesia berada dalam persoalan karena bisa berimplikasi kerjasama dan konflik. Artikel ini menggali Brahman dan Ātman dalam *Īśāvāsya Upaniṣad* secara ontologis dan relevansinya dengan pluralitas agama di Indonesia. Tulisan ini menunjukkan bahwa kajian Brahman dan Atman secara ontologis dijabarkan dalam beberapa kategori, antara lain substansi, kuantitas, kualitas, tempat, waktu, posisi, kepemilikan dan tindakan. Kajian ini mengandung konsep nilai yang relevan dengan pluralitas agama, antara lain: kekeluargaan, toleransi, harmoni, keilahian, kesucian, kemuliaan, persaudaraan, empati, cinta dan saling menghormati. Nilai-nilai keagamaan seperti ditunjukkan penulis sebelumnya juga terdapat dalam teks naskah Jawa. Artikel yang ditulis Rudi Permono Putro dkk menjelaskan tentang Religiusitas Islam dalam *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa, agama dan budaya seringkali dihadap-hadapkan secara diametral, termasuk agama Islam dan budaya Jawa. Namun khazanah budaya intelektual warisan budaya Jawa dalam *Serat Wedhatama* malah menunjukkan hal yang sebaliknya. Dalam artikel ini menunjukkan bahwa *Serat Wedhatama pupuh Gambuh* berisi lima dimensi religiusitas Islam, yakni dimensi keyakinan; dimensi praktik agama; dimensi pengkhayatan; dimensi pengetahuan agama; dan dimensi pengamalan. Kajian ini sekaligus menegaskan adanya relasi antara (Serat Jawa) produk budaya dan nilai agama. Nilai-nilai dalam *Serat Wedhatama pupuh Gambuh* ini dapat dijadikan parameter dan pedoman hidup. Kajian ini juga dapat dijadikan solusi untuk menjawab kondisi masyarakat yang berada di tengah dekultrasi dan dereligiuitas.

Agama dan tradisi merupakan dua aspek yang saling mendukung satu sama lain. Artikel yang ditulis Saharudin menunjukkan bahwa budaya lokal dan agama saling berakulturasi. Tulisan dengan judul: “Ritual Domestikasi Padi Lokal dalam Budaya Sasak-Lombok, menjelaskan secara panjang lebar hubungan tradisi dan religi. Kajian ini mendeskripsikan gejala sosial budaya ritual domestikasi padi lokal pada kalangan petani tradisional di Lombok. Tulisan ini menunjukkan bahwa ritual domestikasi padi lokal adalah bentuk kesadaran pandangan kultural-keagamaan masyarakat setempat dengan menggabungkan pengetahuan lokal dan pengetahuan keagamaan (ajaran sufistik, seperti yang terepresentasikan pada mantra menanam padi dan konsep *pare anak iwoq* ‘padi yatim-piatu’ dalam *pare pemol* ‘padi pemula/ penanda’) sebagai wujud kesadaran tentang Wujud Tertinggi dan kosmos. Kesadaran tentang wujud tertinggi dan kosmos ini menjadi acuan petani setempat dalam berperilaku, terutama dalam konteks pertanian. Dengan dua jenis kesadaran itu, mereka dibimbing dan diarahkan menuju keselamatan, keamanan, dan keseimbangan. Kajian budaya lainnya bertutur tentang Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi *Mangaji Kamatian* pada Masyarakat Lareh Nan Panjang Kabupaten Padang Pariaman. Artikel ini ditulis Mhd. Zulfadli, dkk. Tradisi mangaji kematian merupakan salah satu bentuk akulturasi budaya Minangkabau dan Islam di Minangkabau. Masyarakat memaknai tradisi tersebut sebagai bentuk pengamalan dari sunnah Rasulullah SAW. Sementara sebagian masyarakat lain memaknai bentuk tradisi ini merupakan perbuatan bidah dan ada pula yang memahami sebagai bentuk amalan jahiliyah yang haram dilaksanakan. Tradisi *mangaji kamatian* yang hidup di masyarakat Lareh Nan Panjang merupakan akultuasi antara ajaran Islam yang memiliki dalil yang jelas dalam alquran dan hadis Nabi dengan adat

dan budaya yang ada di daerah tersebut. Secara histori tradisi *mangaji kamatian* merupakan bentuk interpretasi Syaikh Burhanuddin yang merupakan ulama yang menyebarkan Islam di Padang Pariaman pada abad 16-17 terhadap ayat alquran dan hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan takziah. Masyarakat yang saat itu meratap di saat tertimpa musibah kematian, perlahan-lahan diubah oleh Syaikh Burhanuddin dengan prosesi pembacaan ayat al-Quran, selawat, zikir, tahlil dan doa. Artikel tentang tradisi yang terakhir berjudul Unsur-Unsur Teologis Sakramen Tobat Dalam Tradisi *Sob Lor*, merupakan tulisan dari Bernard Antonius Rahawarin, dkk. Fokus kajiannya atas dasar kesadaran bahwa kontekstualisasi teologi bukan lagi pilihan melainkan merupakan hakekat dari teologi itu sendiri. Fokus studi ini adalah menemukan unsur-unsur teologis Sakramen Tobat dalam sebuah praktek budaya Kei yang dikenal dengan sebutan *Sob Lor*. Hasil yang diperoleh di sini mengkonfirmasi pengandaian bahwa dalam dialog “setiap peserta dalam satu konteks mempunyai sesuatu untuk diberikan kepada orang lain dan setiap konteks memiliki sesuatu yang perlu ditahirkan atau bahkan dicampakkan” seperti yang ungkapkan oleh Stephen B. Bevans dalam bukunya yang berjudul Model-Model Teologi Kontekstual. Kebaruan dari studi ini adalah menyoroti secara lebih khusus *Sob Lor* sebagai sebuah teks budaya Kei yang lebih spesifik dalam hubungan dengan Sakramen Tobat

Artikel yang terakhir mendiskusikan sesuatu hal yang menarik untuk disimak, yaitu fenomena praktik poligami yang dilakukan oleh kiai pesantren di Madura. Fenomena tersebut bersumber pada keyakinan ajaran agama berkelindan dengan stuktur sosial-budaya patriarkis yang melegitimasinya. Judul artikel ini adalah Motif, Konstruksi, dan Keadilan Semu dalam Praktik Poligami Kiai: Studi Pesantren di Madura, tulisan dari Shofiyullah Muzzammil, dkk. Artikel ini menemukan beberapa motif poligami kiai antara lain sebagai pelampiasan atas tradisi perjodohan di lingkungan keluarganya, keinginan untuk memperoleh banyak keturunan khususnya anak laki-laki, dan untuk meminimalisir pemusatan konflik antara istri pertama dan kedua dengan cara menghadirkan istri berikutnya. Praktik poligami kiai dibingkai dalam wacana agama dan struktur sosio-kultural masyarakat Madura melalui *habitus* pesantren yang membentuk konstruksi poligami sebagai sesuatu yang wajar, bahkan mulia. Diskursus poligami terbentuk melalui pembiasaan peran gender yang dibakukan melalui aturan pesantren serta pengajaran kitab kuning. Untuk menyiasati tidak terpenuhinya syarat keadilan dalam poligami, kiai membuat kontrak pra-nikah dengan calon istri agar tidak menuntut keadilan. Dalam konstruksi demikian, perempuan dikondisikan untuk selalu bersikap menerima dan patuh. Semua protes dan ketidakadilan yang dirasakan menjadi tidak berarti karena dikooptasi wacana agama dengan janji surga bagi setiap perempuan yang dipoligami. Kehidupan rumah tangga dalam keluarga poligami kiai memang dapat bertahan, namun dalam suasana keadilan semu.

Akhirnya, Redaksi Jurnal SMaRT berharap berbagai artikel yang disajikan pada Jurnal SMaRT Volume 07 Nomor 01 Juni 2021 ini dapat melengkapi bacaan-bacaan para pembaca, dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan secara luas. Kami juga mengharapkan partisipasi para pembaca untuk mempublikasikan tulisan-tulisan bermutu di Jurnal SMaRT pada volume berikutnya. Saran dan kritik dari para pembaca selalu kami nantikan, untuk meningkatkan kualitas penerbitan pada edisi-edisi selanjutnya.

Selamat membaca.

Dewan redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. M. Adlin Sila, M.A., Ph.D
2. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
3. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
4. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
5. Prof. Dr. Zakiyuddin Baidawy, M.Ag.
6. Prof. Dr. Haryono
7. Prof. Dr. YL. Sukestiyarno
8. Dr. Betty Mauli Rosa Bustam, M.A.
9. Dr. Muhammad Nida' Fadlan, M.Hum.
10. Dr. Arif Budi Raharjo, M.Si.
11. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum., M.A.
12. Dr. Muh. Soehadha, M.Hum.
13. Dr. Syahrul Adam, M.Ag.
14. Dr. Ulfiani Rahman, M.Si.
15. Dr. Sulaiman, M.Ag.
16. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.
17. Dr. Desi Erawati, M.Ag.
18. Dr. Yoyo, S.S., M.A.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 07 Nomor 01 Juni 2021 telah melakukan review terhadap naskah-naskah KTI yang kami ajukan melalui sistem OJS (*Open Journal Systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Juni 2021
Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi :: i

Ucapan Terima Kasih :: v

Daftar Isi :: vii

Model Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Islam pada SD Nasima Semarang

Fatah Syukur :: 1-14

Model Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Perjumpaan di Nusa Tenggara Barat

Wahab dan Ahmad Muntakhib :: 15-28

Diskriminasi Pembelajaran Online pada Sekolah Swasta

Mulyani Mudis Taruna dan Abdul Rohman :: 29-42

Titik Temu Pancasila dan Etika Politik Gereja dalam Melawan Radikalisme di Indonesia

David Eko Setiawan dan Firman Panjaitan :: 43-56

Relevansi Ontologi Brahman dan Ātman dalam Kitab Īśāvasya Upanisad dengan Pluralitas Agama di Indonesia

Puspo Renon Joyo dan Siti Murtiningsih :: 57-70

Religiusitas Islam dalam Serat Wedhatama Pupuh Gambuh

Rudi Permono, Muhammad Rohmadi, Ani Rachmawati, dan Khundharu Saddono :: 71-84

Ritual Domestikasi Padi Lokal dalam Budaya Sasak-Lombok

Saharudin :: 85- 102

Akulturası Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Mangaji Kamatian pada Masyarakat Lareh Nan Panjang Kabupaten Padang Pariaman

Muhammad Zulfadli, Luqmanul Hakim, Novizal Wendry, dan Edriagus Saputra :: 103-114

Kontekstualisasi Teologis Sakramen Tobat dalam Tradisi Sob Lor pada Masyarakat Kei Provinsi Maluku

Bernard Antonius Rahawarin, Fabianus Selatang, dan Ignatius S.S Refo :: 115-128

Motif, Konstruksi, dan Keadilan Semu dalam Praktik Poligami Kiai Pesantren di Madura

Shofiyyullah Muzzammil, Mohammad Affan, Muhammad Alwi HS, dan Masturiyah :: 129-142